

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif penelitian kualitatif dengan metode *grounded theory*. Metode ini digunakan karena yang menjadi tekanan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok.

Pada penelitian *grounded theory*, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori dan hipotesis tertentu. Secara propokatif malah sering dikatakan supaya peneliti masuk ke lapangan dengan “kepala kosong”, tanpa membawa apa pun yang sifatnya *a priori*, apakah itu konsep, teori hipotesis bersifat *a priori* dikuatirkan akan terjebak pada “penyakit” studi verifikasi yang memaksakan level empirikal menyesuaikan diri dengan “apa maunya” level konseptual-teoritikal.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Metode kualitatif dalam penelitian ini dianggap cocok, hal ini dikarenakan sesuai dengan karakteristik-karakteristiknya, yaitu:<sup>3</sup>

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dibangun dari dasar
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Edisi. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 121.

<sup>2</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Cet. I (Bandung: CitaPustaka Media, 2006) h. 121.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 122-125.



	Proposal																			
5.	Pengumpulan Data						x	x	x	x	x	x								
6.	Pengolahan dan Analisa Data												X	x	x					
7.	Penulisan Laporan														x	x	x			
8.	Penjilidan																	x	x	

### C. Sumber Data

Sumber data diperoleh secara langsung melalui pihak-pihak yang terkait yaitu melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data. Pertama data primer yang bersumber dari Badan Nasional Narkotika Langsa, sekaligus dalam hal ini disebut sebagai informan, yaitu mereka yang dapat memberikan berbagai informasi secara menyeluruh terhadap penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi informan ialah:

1. Kasubag Tata usaha,
2. Kepala Seksi Pencegahan
3. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
4. Staf Seksi Pemberantasan
5. Penyuluh non PNS
6. Tenaga Medis dan Rehabilitasi

Selanjutnya sumber data yang kedua ialah data sekunder sebagai data pendukung bagi data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi yang dimiliki oleh Badan Nasional Narkotika Kota Langsa, bahan-bahan bacaan, jurnal, majalah, surat kabar, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya ilmiahnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>4</sup>

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *interview structured* mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas, dalam hal ini peneliti menggunakan metode pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang tidak menuntut keteraturan. Jawaban-jawaban dicatat oleh peneliti berdasarkan skema code (*code scheme*).<sup>5</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan komentar yang terkait dengan pola komunikasi Islam penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa.

### 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu observasi partisipan, ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.<sup>6</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung pola komunikasi Islam yang dilakukan penyuluh Badan Nasional Narkotika Kota Langsa dengan mengobservasi berbagai kegiatan penyuluh dalam

---

<sup>4</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Cet. 5 Edisi. I, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 100.

<sup>5</sup> Norman K. Denzin dan YVonna S. Liconln, *Handbook of Qualitative Research*, Cet. I (Terj). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 504.

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Cet. IV, Edisi, I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 221.

melaksanakan tugasnya sebagai seorang penyuluh, mengamati berbagai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan, serta berbagai cara yang dilakukan mengatasi hambatan yang terjadi.

### 3. Analisis dokumen

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>7</sup>. Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Seperti laporan, majalah, peraturan dan lain sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif<sup>8</sup> adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..

Tahapan analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang telah terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi dan artikel. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya, yang tujuannya nanti ialah untuk menemukan tema yang nantinya dapat diangkat menjadi konsep, proposisi, yang berguna membangun teori *substantive*. Dan penelitian dikatakan selesai dengan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan mengikuti format yang berlaku pada perguruan Tinggi.<sup>9</sup>

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti melakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria yaitu derajat

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 158.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

<sup>9</sup> Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. I, (Malang: UIN-Malang Press), 2008), h.247

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>10</sup>

Selain itu teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang diakui dan bermakna serta mendapat pengakuan alamiah. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan berdasarkan triangulasi yaitu<sup>11</sup>:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Menurut pantauan dan penelusuran yang dilakukan penulis, telah ada penelitian yang membahas pola komunikasi Islam, akan tetapi sejauh pantauan yang penulis lakukan khusus menyangkut pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja secara spesifik belum ada. Diantara kajian terdahulu adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Ibrahim berjudul “Pola Komunikasi Pegawai Kantor Departemen Agama dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Asahan” dalam penelitian ini peneliti mengkaji berbagai bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan, lambang-lambang komunikasi yang digunakan, metode dan teknik komunikasi yang dijalankan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam

---

<sup>10</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 324.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 331.

menjalankan komunikasi dimaksud. Dan hasil-hasil yang diperoleh setelah komunikasi dijalankan oleh pihak pegawai Departemen Agama Kabupaten Asahan<sup>12</sup>

Kajian lainnya adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Mawardi Siregar dengan judul “Sistem Komunikasi Pemerintah dalam Pembangunan Keagamaan di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Kajian ini terfokus pada proses komunikasi yang dilakukan pemerintah, media yang digunakan, pesan-pesan yang disampaikan, metode dan teknik komunikasi yang dilakukan pemerintah terkait dalam pembangunan keagamaan di Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>13</sup>

Dari kajian-kajian terdahulu yang telah dipaparkan, terlihat bahwa pembahasan tentang pola komunikasi Islam penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa belum ada. Meskipun terdapat persinggungan secara teoritis, namun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Islam yang dilakukan penyuluh terhadap pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, serta melihat langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh penyuluh serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam melakukan penyuluhan.

---

<sup>12</sup> Ibrahim, “*Pola Komunikasi Pegawai Kantor Departemen Agama dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Asahan*” (Tesis: Program Pascasarjana IAIN SU Medan, 2010).

<sup>13</sup> Mawardi Siregar, “*Sistem Komunikasi Pemerintah dalam Pembangunan Keagamaan di Kabupaten Tapanuli Selatan*”, (Tesis: Program Sarjana IAIN SU Medan, 2007).